

## **Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Materi Al-Qur'an Hadist Tentang Antikekerasan Seksual Melalui Poster Digital**

Ceceng Salamudin<sup>1</sup>, Hilman Nudin<sup>2</sup>

STAI Al Musaddadiyah Garut

[ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id)

[hilman.nudin.2108@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:hilman.nudin.2108@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 20-02-2025

Accepted: 09-09-2025

Published: 08-06-2026

### **Abstrak**

Kemampuan kognitif peserta didik mencakup keterampilan berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Namun, kemampuan kognitif peserta didik Fase F di MAN 1 Garut terhadap materi antikekerasan seksual masih tergolong rendah dengan hasil tes awal menunjukkan 41,67% dari 36 peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan efektif, salah satunya poster digital yang mampu menyampaikan pesan secara singkat, jelas, dan menarik melalui perpaduan teks dan visual. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada materi al-qur'an hadist tentang antikekerasan seksual melalui poster digital. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui, tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik sederhana seperti nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: siklus I dengan ketuntasan 66,67% dan siklus II mencapai 100%. Ini membuktikan bahwa poster digital efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam materi sensitif seperti antikekerasan seksual.

**Kata Kunci:** al-qur'an hadist, antikekerasan seksual, kemampuan kognitif, poster digital

### **Abstract**

*cognitive abilities of learners include thinking skills, understanding, remembering, analyzing, evaluating, and creating. However, the cognitive abilities of Phase F students at MAN 1 Garut on anti-sexual violence material are still relatively low with the initial test results showing 41.67% of 36 students. Therefore, an interesting and effective learning media is needed, one of which is a digital poster that is able to convey messages briefly, clearly, and interestingly through a combination of text and visuals. This media is expected to help learners understand and internalize Islamic values. The objectives of this study are: Describe the improvement of students' cognitive abilities on the material of al-qur'an hadith about anti-sexual violence through digital posters. The research used Classroom Action Research (PTK) with data collection techniques through, tests, observation and documentation. Data analysis was carried out with simple statistics such as average scores and percentage of learning completeness. The results showed a significant increase: cycle I with 66.67% completeness and cycle II reached 100%. This proves that digital posters are effective in improving students' cognitive abilities, especially in sensitive materials such as anti-sexual violence.*

**Keywords:** al-qur'an hadith, anti-sexual violence, cognitive ability, digital poster

## 1. Pendahuluan

Pelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca dan menghafal ayat atau hadist, tetapi juga bagaimana memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyatiningsih, 2015) Salah satu materi penting yang diajarkan adalah larangan kekerasan seksual, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an Allah S,W,T menjelaskan mengenai amar ma'ruf nahi mungkar yang selaras dengan antikekerasan seksual. yaitu Q.S Al-Isra Ayat 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

Dan Juga dalam Firman Allah S,W,T dalam Q.S An-Nur 30 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

Nilai ini sangat relevan, mengingat kasus kekerasan seksual kian marak di kalangan remaja dan sering kali muncul di lingkungan pendidikan. (Sopiana et al., 2025) Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi ini masih rendah. Berdasarkan hasil tes awal di MAN 1 Garut, hanya 41,67% siswa yang tuntas, sementara sisanya belum mampu memahami dengan baik. Kondisi ini terlihat dari kebiasaan siswa yang cenderung menyalin jawaban teman, kurang serius mengikuti pembelajaran, cepat merasa bosan, dan kesulitan menghubungkan ajaran agama dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Hal tersebut salah satunya disebabkan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan bergantung pada buku teks. Media yang dipakai, seperti slide PowerPoint atau gambar, ternyata belum cukup menarik minat siswa. Akibatnya, suasana belajar terasa monoton, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi guru profesional dan tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Sulaiman & Najib, 2025)

Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakter generasi digital. Poster digital menjadi salah satu alternatif, karena mampu menyampaikan pesan dengan cara yang singkat, jelas, dan menarik. (Sasmita & Prayudi, 2024) Kombinasi teks dan visual dalam poster dapat membantu siswa lebih mudah memahami, mengingat, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjauhi perilaku kekerasan seksual. Guru profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan, seperti memiliki kemampuan dalam keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi profesionalisme guru itu sendiri. (AbdullDeba Muslim et al., 2022) Ketepatan pemilihan media pembelajaran bisa mendukung pengajar dalam penyampaian materi, akibatnya proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan materi yang dijelaskan dapat dipahami secara tuntas oleh peserta didik. (Maria & Fatonah, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, Poster digital memiliki sejumlah kelebihan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara singkat dan jelas, tetapi juga menggabungkan teks dengan elemen visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat peserta didik. Visualisasi yang menarik membuat siswa lebih fokus, terhindar dari kejenuhan, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, poster digital bersifat kontekstual, sehingga pesan-pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dapat dihubungkan langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, poster digital mampu menumbuhkan kesadaran kognitif sekaligus afektif, sehingga peserta didik bukan hanya memahami isi materi, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan poster digital dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi Al-Qur'an Hadist tentang

antikekerasan seksual di MAN 1 Garut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Materi Al-Qur'an Hadist tentang Antikekerasan Seksual melalui Poster Digital di MAN 1 Garut.

### 1.1. Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu Pendidikan Islam dipahami sebagai kajian tentang nilai-nilai edukatif yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijhtihad para ulama. Abdurrahman An-Nahlawi menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan kepribadian manusia secara menyeluruh, baik intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. (Heru Setiawan, 2022) Ahmad Tafsir menambahkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam. (Nurul, 2023) Dengan demikian, pendidikan Islam tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, di antaranya perbuatan mendidik, peserta didik, pendidik, materi pendidikan, media, metode, evaluasi, dan lingkungan sekitar. (Rokip, 2009) Seluruh komponen ini saling terkait dan menentukan keberhasilan pendidikan Islam. Pendidik, misalnya, disebut sebagai mu'allim atau murabbi yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai. Peserta didik diposisikan sebagai subjek utama yang dibimbing menuju kepribadian Muslim sejati. Sedangkan media dan metode berfungsi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agar lebih efektif.

Tujuan pendidikan Islam, tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi. Pendidikan diarahkan untuk membentuk pribadi Muslim yang bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. (Nabila, 2021) Tujuan tersebut mencakup pembentukan kecerdasan akal, kedewasaan rohani, kecakapan hidup, serta persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. (Hidayat & Wijaya, n.d.) Dengan tujuan yang jelas, pendidikan Islam menjadi pedoman yang menuntun seluruh proses pembelajaran.

### 1.2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu domain penting dalam proses belajar yang mencakup keterampilan berpikir mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating). (Ruwaida, 2019) Setiap tingkatan menunjukkan proses berpikir yang lebih kompleks, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga diarahkan agar mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Dengan demikian, pengembangan kemampuan kognitif dalam pembelajaran bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan kognitif peserta didik menjadi tolak ukur penting untuk melihat sejauh mana mereka mampu memahami dan menginternalisasi materi Al-Qur'an Hadist tentang antikekerasan seksual. Melalui indikator ranah kognitif, proses pembelajaran diharapkan dapat melatih siswa tidak hanya sekadar mengingat ayat atau hadis, tetapi juga memahami maknanya, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menganalisis relevansinya dengan fenomena sosial yang ada. (M. Chalis, 2022) Dengan demikian, tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pola pikir yang kritis dan nilai-nilai moral yang kuat pada diri peserta didik.

### 1.3. Poster Digital

Poster Digital merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi ajar melalui tampilan visual yang menarik. (Jamal, 2024) Berbeda dengan poster konvensional, poster digital dibuat menggunakan perangkat komputer dengan bantuan aplikasi desain grafis sehingga lebih variatif dalam bentuk, warna, dan tata letak. Tujuan utama dari poster digital adalah mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran melalui perpaduan teks, gambar, maupun simbol yang ditampilkan secara kreatif dan komunikatif. (Fadhilah, 2022)

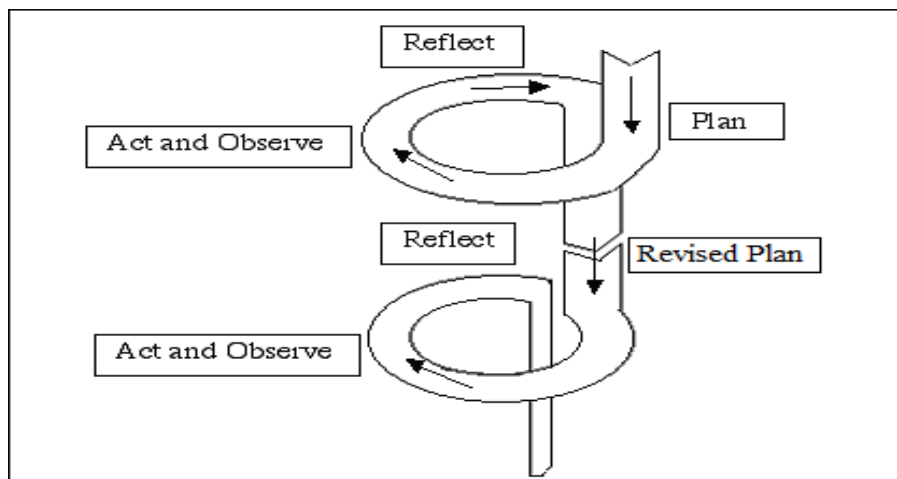
Kelebihan poster digital terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara ringkas, padat, dan menarik dengan memanfaatkan teknologi desain modern. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah

memahami pesan yang disampaikan sekaligus meningkatkan minat belajar karena visualisasi yang ditampilkan lebih hidup dan interaktif. Namun, poster digital juga memiliki kekurangan, di antaranya membutuhkan keterampilan dalam pengoperasian perangkat lunak desain serta ketersediaan fasilitas teknologi, seperti komputer atau proyektor. Selain itu, jika terlalu padat atau berlebihan dalam desain, poster digital justru dapat mengurangi fokus peserta didik terhadap inti materi. (Humaroh, 2024)

Indikator Poster Digital yaitu penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar gambar. Poster merupakan suatu gambar yang mengombinasikan unsur unsur visual seperti garis, gambar dan kata kata yang bertujuan menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. (Anggara, 2020) Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riana menjelaskan bahwa indikator media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang di sampaikan dapat diterima dengan mudah. (NURSYAMSI, 2020) Dengan kata lain, poster digital dapat dikatakan efektif apabila memenuhi unsur komunikatif, informatif, dan estetis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan CAR (Classroom Action Research) dengan metode penelitian yang di dasarkan pada siklus. Penelitian tindakan kelas bukan bertujuan mengungkap penyebab berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan peserta didik mempelajari pokok pembahasan tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (Mulyatiningsih, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian ahli bahwa tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan sehingga menjadi lebih baik. Jenis PTK yang akan peneliti ambil yaitu PTK partisipan. PTK partisipan adalah kegiatan melakukan penelitian dimana peneliti harus terlibat secara langsung dalam prosesnya dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian tindakan kelas yang lakukan dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart, model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus.



**Gambar 2.1 Siklus PTK Menurut Kemmis & Taggart**

1. Perencanaan : Merancang Modul Ajar dan menetapkan kriteria atau indikator kemampuan kognitif peserta didik serta memilih model/metode pembelajaran yang bisa disandingkan dengan Poster Digital;
2. Tindakan : Pelaksanaan pembelajaran dengan Poster Digital pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist;
3. Pengamatan : Pengamatan selama proses pembelajaran dan mengamati tinggi dan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik;
4. Refleksi : Analisis dan diskusi dengan guru tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer yang mencakup (tes, observasi dan dokumentasi), dan data sekunder yang (Buku dan Jurnal/Artikel Ilmiah). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu teknik analisa statistik, dalam PTK hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. (Norlaila & Hermina, 2021) Di samping itu, indikator keberhasilan yang menjadi acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dianggap tuntas atau selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa minimal 70 dan ketuntasan klasikal kelas 70%. Menurut Depdikbud, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa tuntas dalam belajarnya. Ketuntasan belajar dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dengan kata lain indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh di atas nilai KKM. (Marhamad, 2022). Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus berikutnya sampai dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Kemampuan Kognitif Peserta Didik terhadap Materi Al-Qur'an Hadist tentang Anti kekerasan Seksual Pada Fase F di MAN 1 Garut

Berdasarkan hasil pra siklus, kemampuan kognitif peserta didik Fase F MAN 1 Garut terhadap materi Al-Qur'an Hadist tentang anti kekerasan seksual masih tergolong rendah. Dari total 36 peserta didik, hanya 15 orang atau sekitar 41,67% yang mencapai ketuntasan, sementara 21 orang atau 58,33% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, baik dari segi mengingat dalil Al-Qur'an dan Hadist yang relevan, menjelaskan makna kandungannya, maupun menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan kognitif ini juga terlihat dari kecenderungan peserta didik yang belum mampu menganalisis nilai-nilai moral dan pesan utama dari ayat maupun hadist yang dipelajari. Mereka masih terbatas pada kemampuan mengingat dan menyebutkan isi ayat, tetapi belum dapat mengembangkan ke arah pemahaman yang lebih dalam, seperti mengaplikasikan dan mengevaluasi ajaran dalam konteks pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang lebih inovatif agar pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadist dapat meningkat secara optimal.

**Tabel 3.1 Persentase Tes Kemampuan Kognitif Peserta didik Pra Siklus**

Banyak Peserta Didik	Kategori	Persentase
15	Tuntas	41,67%
21	Tidak Tuntas	58,33%



#### 3.2. Penggunaan Poster Digital pada Materi Al-Qur'an Hadist tentang Antikekerasan Seksual pada Fase F di MAN 1 Garut

Penggunaan poster digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi antikekerasan seksual di MAN 1 Garut menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik Fase F. Poster digital dirancang dengan tampilan visual yang menarik, berwarna, serta menyajikan pesan-pesan edukatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist terkait larangan perbuatan kekerasan seksual. Melalui media ini, peserta didik lebih mudah menangkap inti pesan yang disampaikan guru karena informasi divisualisasikan secara sederhana namun mendalam. Selain itu, penggunaan poster digital mampu mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional yang cenderung hanya menggunakan metode ceramah.

Pada siklus I, poster digital yang digunakan masih bersifat sederhana, menampilkan ayat dan hadist dengan tambahan ilustrasi dasar. Hal ini membuat peserta didik mulai tertarik, tetapi pemahaman mereka masih terbatas karena pesan yang ditampilkan kurang bervariasi dan belum sepenuhnya menyentuh aspek aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada siklus II, desain poster digital diperbaiki menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Poster dilengkapi dengan kombinasi teks singkat, gambar ilustratif yang lebih jelas, serta contoh kasus yang relevan dengan kehidupan remaja. Perubahan ini membuat peserta didik lebih fokus, aktif berdiskusi, dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.

Berikut merupakan perbandingan dari hasil pembuatan Poster Digital pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang didesain oleh peneliti pada siklus I dan siklus II:

**Tabel 3.2 Perbandingan Hasil Pembuatan Poster Digital**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Font	Open Sans, Anton	Font : Alice, DM sans, League Spartan dan Anton
Ukuran	X (1.414 X 2.000)	X (1.587 X 2.245)
Warna	Biru Muda	Persik
Desain		

Respon peserta didik pada kedua siklus menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Jika pada siklus I sebagian siswa masih pasif dan kesulitan menafsirkan makna ayat maupun hadist, maka pada siklus II hampir seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik dan menghubungkannya dengan realitas sosial di sekitarnya. Dengan demikian, perbedaan penggunaan poster digital pada siklus I dan II membuktikan bahwa perbaikan kualitas visual, variasi konten, dan relevansi pesan sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

### 3.3. Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik terhadap Materi Al-Qur'an Hadist tentang Antikekerasan Seksual dengan menggunakan Poster Digital pada Fase F di MAN 1 Garut

Peningkatan kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadist tentang antikekerasan seksual di MAN 1 Garut terlihat signifikan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media poster digital. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 66,67% dengan rata-rata nilai yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kesulitan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist serta mengaitkannya dengan konteks kekerasan seksual.

Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan belajar sebelumnya yang masih pasif serta keterbatasan siswa dalam menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Ketuntasan belajar mencapai 100%, dan peserta didik terlihat lebih aktif dalam menjawab soal, berdiskusi, serta mampu menjelaskan kembali isi ayat dan hadist yang dipelajari dengan benar. Media poster digital terbukti membantu memperjelas pesan pembelajaran karena menggabungkan teks dan visual sehingga memudahkan siswa dalam mengingat, memahami, menganalisis, hingga mengevaluasi materi. Dengan demikian, perbedaan antara siklus I dan siklus II menegaskan bahwa penggunaan poster digital sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, baik dari segi daya serap materi maupun keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam.

**Tabel 3.3. Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Peserta Didik**

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Silus II	
	Banyak Peserta didik	Persentase	Banyak Peserta didik	Pesersentase	Banyak Peserta didik	Pesersentase
Tuntas	15	41,67%	24	66,67%	36	100%
Tidak Tuntas	58	58%	12	33,33%	0	0

Dari tabel perbandingan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui Poster Digital menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang cukup meningkat dari pra siklus ke siklus I hingga siklus II. Hal ini dilihat berdasarkan kriteria penilaian yaitu apabila peserta didik di antaranya :

Untuk analisis data evaluasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menghitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Tes Lembar Evaluasi**

Skor	Kriteria
$\geq 86$	Amat Baik
71 – 85	Baik

56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

Kemudian ketuntasan belajar dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dengan kata lain indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh di atas nilai KKM.

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

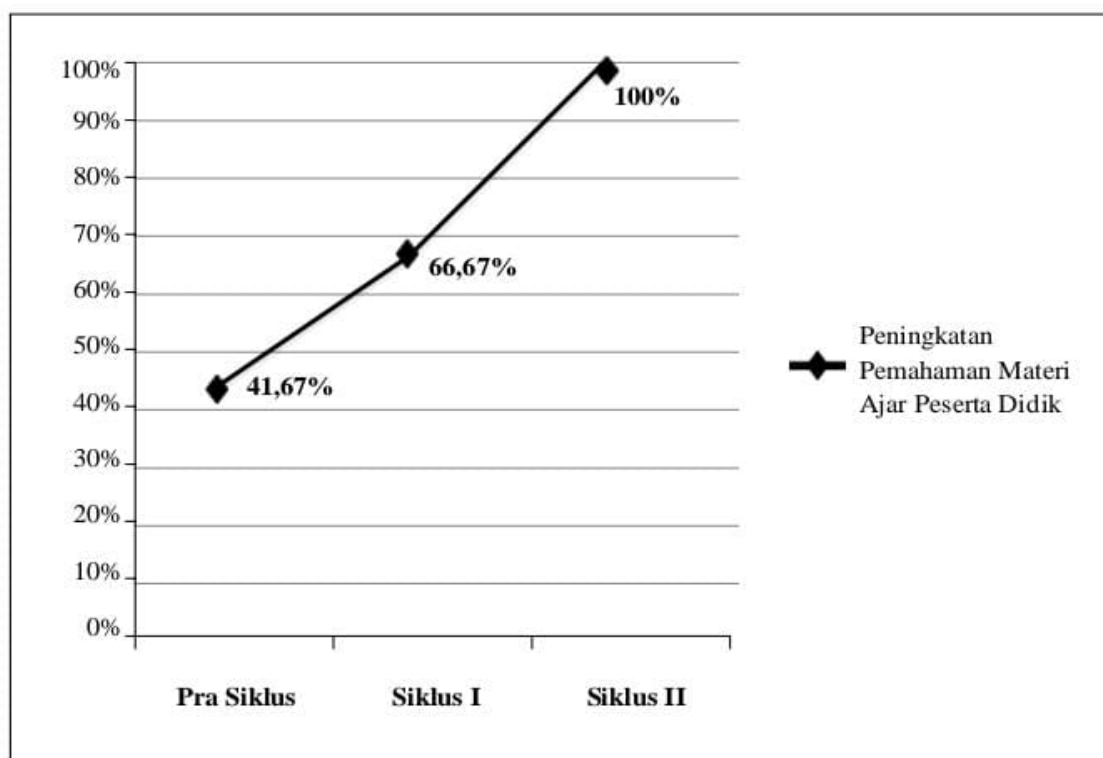
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5. Kriteria Ketuntasan Pemahaman Klasikal Kelas**

Kriteria	Presentase	Kualifikasi
Amat baik	86 - 100%	Tuntas
Baik	71 – 85%	Tuntas
Cukup	56 - 70%	Tidak Tuntas
Kurang	41 – 55%	Tidak Tuntas

Dapat dilihat pada tabel 3.1 kategori sudah tuntas yang awalnya pada pra siklus terdapat ±15 peserta didik dengan persentase 41,67% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 24 peserta didik dengan persentase 66,67%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 30 peserta didik dengan persentase 100% berdasarkan hasil capaian indikator pemahaman peserta didik.

Adapun grafik dari perbandingan hasil penelitian Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qura'an Hadist pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Komparasi Pemahaman Belajar Peserta Didik**

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan meningkat sebesar 25% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 33,33% dari siklus I ke siklus II. Maka, secara keseluruhan terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dengan meningkat sebesar 58,33% dari pra siklus hingga siklus II.

Berdasarkan hasil pembelajaran materi ajar Al-Qur'an Hadist tentang Antikekerasan seksual melalui poster digital pada siklus I dan siklus II, semuanya menarik kesimpulan yang sama yaitu penggunaan ataupun pemanfaatan poster digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist tentang Antikekerasan seksual hasil tentang peningkatan pemahaman materi ajar al-qur'an hadist tentang antikekerasan seksual fase f man terdiri dari dua kriteria. Peserta didik dengan kriteria amat baik diperoleh 10 peserta didik dengan persentase 25,78% dari jumlah peserta didik keseluruhan. Sedangkan untuk kriteria baik diperoleh 26 peserta didik dengan persentase 72,22% dari jumlah peserta didik keseluruhan. Pada kegiatan siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 66,67%. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan hingga 100%.

Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus II ada 36 siswa dengan persentase 100%. Hal ini berarti seluruh siswa dalam kelas tersebut dinyatakan telah tuntas dalam pencapaian hasil belajar pada siklus ini. Karena telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dirumuskan. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan

#### 4. Kesimpulan

- 1) Kemampuan Kognitif peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadist tentang antikekerasan seksual pada Fase F di MAN 1 Garut sebelum diberikan tindakan tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal (pra siklus) yang menunjukkan bahwa hanya 41,67% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 58,33% lainnya belum mencapai KKM. Faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman tersebut antara lain adalah kurangnya minat belajar, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta media pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik.
- 2) Penggunaan media poster digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist tentang antikekerasan seksual terbukti mampu menarik minat peserta didik dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan juga kualitas proses pembelajaran. Poster digital sebagai media visual yang komunikatif dan interaktif dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami isi ayat dan makna yang terkandung di dalamnya. Media ini juga sesuai dengan karakteristik peserta didik Fase F yang cenderung visual dan membutuhkan stimulasi pembelajaran yang inovatif.
- 3) Peningkatan Kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadist tentang antikekerasan seksual melalui media poster digital mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tes pemahaman peserta didik meningkat dari 41,67% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 58,33% dari pra siklus hingga siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media poster digital efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

#### Daftar Pustaka

- AbdullDeba Muslim, CecengSalamudin, & Hikam, M. B. (2022). Implikasi Media PembelajaranDigital Google MeetTerhadap Kompetensi ProfesionalGuruPendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 2 Garut). *0.37968/Masagi.V1i2.274*.
- Anggara, A. G. (2020). Penggunaan Media Gambar Poster Digital Terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X Sman 10 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Repository.Uinjkt.Ac.Id, July*, 1–23.
- Fadhilah, M. H. . (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Pemanfaatan Poster Digital (Studi Kasus Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 Sd Islam Al-Barkah, Lebak Bulus). *γ787, 8.5.2017*, 2003–2005. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- heru setiawan, siti zakiah. (2022). Metode dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Abdurrahman al-Nahlawi). *At Ta'Lim, 4(2)*, 12–22.

- Hidayat, R., & Wijaya, C. (n.d.). Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*.
- Humaroh, S. (2024). Penggunaan Poster Digital Kesehatan Dalam Pembelajaran Menulis Slogan Siswa Kelas VIII SMPN 264 Jakarta. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 15(1), 37–48.
- Jamal, J. (2024). Literasi digital dan kreativitas belajar PAI dalam pembelajaran menggunakan template poster dan presentasi berbasis Canva: Penelitian di SMP Ar Rafi'Drajat Kota .... *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.  
[https://digilib.uinsgd.ac.id/94038/%0Ahttps://digilib.uinsgd.ac.id/94038/4/4\\_Bab I.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/94038/%0Ahttps://digilib.uinsgd.ac.id/94038/4/4_Bab I.pdf)
- M.Chalis, M. C. (2022). Strategi Implementasi Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa MAN di Provinsi Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 648.  
<https://doi.org/10.22373/jm.v12i3.15221>
- Maria, A., & Fatonah, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Modul Digital Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA 1 SMAN 14 Garut. *Masagi*, 2(1), 138–144. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.383>
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru. *Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.*, 3(Metode Penelitian Tindakan Kelas), 4.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Norlaila, & Hermina, D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* (Vol. 2, Issue June 2023, pp. 41–42).  
<https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
- NURSYAMSI. (2020). Pengembangan Media Poster Digital Tema Bullying Di SMP Negeri 4 Makassar. *Nature Microbiology*, 3(1), 641. <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0>  
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>  
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-15507-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41587-020-05>
- Nurul. (2023). Ilmu Pendidikan Islam( Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia ) Tahta Media Group. In *Tahta Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–22).  
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/390/388/1457>
- Rokip, M. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. In *Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia)*.
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Sasmita, L., & Prayudi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 36–46.  
<https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.68>
- Sopiana, B. N., Latri, B. S. M., & ... (2025). Pemberdayaan siswa dalam upaya pencegahan pelecehan seksual berbasis nilai-nilai Islam. *Dedikasi ...* <https://mail.e-journal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/10052%0Ahttps://mail.e-journal.metrouniv.ac.id/JPM/article/download/10052/4274>
- Sulaiman, H., & Najib, M. R. A. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, 3(2), 78–83.  
<https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.691>